

***JAMAAH TABLIGH : STUDI ETNOGRAFI TENTANG HIRARKI DAN
PELAKSANAAN DAKWAH DI MASJID JAMI KERUNG-KERUNG
KOTA MAKASSAR***

Muhammad Rais

Email : raismuhammad43@gmail.com

Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Hamka Naping

Email : hamka_naping@yahoo.com

Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejarah jamaah tabligh dan unsur-unsur organisasi yang ada didalamnya serta menganalisis struktur dan fungsi unsur-unsur tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan teknik pengumpulan data observasi terlibat dan wawancara mendalam, tahapan analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, validasi data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jamaah tabligh pertama kali disebarkan di masjid jami' mamajang raya kemudian pindah ke Masjid Jami' kerung-kerung yang disebarkan oleh jamaah berasal dari Negara India dan disebarkan melalui pendidikan islam (pesantren). Unsur-unsur organisasi terdiri Amir Markas, Suroh markas, jumidar, Amir jaulah, mutakallim, Takrir, dalil, Musakkirin, istiqbal, dan Makmur.

Kata Kunci : Sejarah, Etnografi, Organisasi

PENDAHULUAN

Sebagai fenomena universal yang kompleks, misalnya keyakinan, waktu, perlengkapan upacara, tempat upacara, dan kelompok keagamaan, sehingga keberadaan agama dalam masyarakat telah mendorong lahirnya banyak kajian tentang agama. Dalam telaah agama selalu berkembang karena agama adalah salah satu kebudayaan yang dibuat dan dikembangkan oleh manusia, dan manusia pada dasarnya memerlukan agama terlepas apakah agama yang dianut itu benar atau salah bagi penganut agama lain. Agama merupakan kebutuhan sosial yang membentuk masyarakat untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma dan ajaran agama tersebut, dalam agama selalu menuntuk penganutnya untuk selalu berubah kearah yang lebih baik. Sebuah agama akan selalu dipatuhi dan memberi legitimasi bagi para penganutnya, agama merupakan sistem budaya yang mengatur perilaku dan tindakan.

Sebelum Indonesia merdeka Islam telah menjadi agama penduduk beberapa wilayah di nusantara, sehingga pada saat itu sudah terjadi interaksi dengan gerakan Islam internasional. Gerakan Islam internasional di Indonesia yang memfokuskan diri di bidang

dakwah salah satunya adalah Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh memiliki tujuan, yaitu kembali ke ajaran Islam yang sempurna sebagaimana yang di anjurkan oleh Allah dan Rasulnya, mereka menyeru dan membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan kaum muslimin dari keterpurukan yang diakibatkan oleh merajalelanya kemaksiatan di tubuh umat Islam. Cara dakwah yang mereka tekuni adalah dengan mendatangi langsung orang islam yang mereka inginkan untuk bergabung dan terbukti memperoleh simpati dan minat dari masyarakat luas sehingga kini dapat dikatakan bahwa Jamaah Tabligh adalah gerakan keagamaan yang memiliki massa makin banyak di seluruh dunia. Salah satu kelompok keagamaan yang aktif melaksanakan dakwah hingga sekarang dengan berbagai cabang dan gerakannya yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan sudah mereka klaim mereka sudah memiliki anggota dan simpatisan diseluruh dunia.

Jamaah Tabligh didirikan pada akhir dekade 1920-an oleh Maulana Muhammad Ilyas Kandhalawi di Mewat, sebuah desa di India. Dalam waktu kurang dari dua dekade, Jamaah Tabligh berkembang pesat di Asia Selatan. Dengan dipimpin oleh Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas sebagai amir/pemimpin yang kedua, gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1926 dan dalam waktu 20 tahun penyebarannya telah mencapai Asia Barat dan Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Amerika.

Sementara perkembangan Jama'ah Tabligh di Makassar awalnya berkembang di Masjid Mamajang Raya di jalan Veteran Selatan pada tahun 1980-an. Setelah itu, pusat aktivitas Jamaah Tabligh berpindah ke Masjid Jami' Kerung-kerung, di bekas kompleks Taman Ria Makassar. Perpindahan Jamaah Tabligh ke Masjid Jami' Kerung-Kerung dipicu karena masjid yang dipakai sebelumnya tidak mampu lagi menampung jamaah masjid yang setiap waktu bertambah banyak pengikutnya selain itu tempat yang akan didatangi adalah wilayah yang rawan sosial bahkan sering terjadi kekacauan oleh karena itu, pemerintah memberikan tanggung jawab kepada para Jamaah Tabligh untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat setempat dengan harapan wilayah ini lebih aman dari yang sebelumnya. Oleh karena itu pada tahun 2003 mulai pembangunan masjid Jami dan inilah yang dijadikan markaz regional Jamaah Tabligh di Makassar. Aktivitas yang dilakukan di Masjid ini adalah *ijtima'* setiap malam Jum'at yang dihadiri tidak kurang dari seribu orang oleh Jamaah Tabligh dan simpatisan dari seluruh kota Makassar dan juga beberapa utusan dari beberapa kabupaten.

Aktivitas dakwah yang mereka lakukan berbeda dengan kebiasaan masyarakat pada umumnya. Apalagi dengan atribut dan alat-alat yang biasa dipakai Jamaah Tabligh. Para pengikut Jamaah Tabligh atau yang disebut *karkun* atau pekerja dakwah sangat mudah untuk dikenal. Sebagian dari mereka memakai jubah atau gamis. Pakaian ini identik dengan budaya Timur Tengah dan Asia Selatan sehingga tidak lazim di Indonesia. Namun sebagian yang lain juga ada yang mengenakan baju koko atau kemeja lengan panjang sebagaimana masyarakat yang lain juga mengenakannya. Mereka tidak mempermasalahkan bagaimana model pakaian mereka. Namun yang menjadi karakter bersama dari cara berpakaian mereka, yaitu mengenakan penutup kepala. Sebagian memakai *peci* dengan berbagai model dan motif, sebagian yang lain mengenakan *sorban*. Beberapa memakai *peci* atau *sorban* hanya ketika melakukan aktivitas agama, seperti ketika *sholat*, *jaulah*, dan *khuruj*. Namun ada juga yang mengenakan *peci* atau *sorban* dalam aktivitas sehari-hari, termasuk ketika bekerja.

Dalam menjalankan dakwah, Jamaah Tabligh menjadikan Masjid sebagai basisnya. Mereka menginap, makan dan mandi di Masjid selama *khuruj* berlangsung. Jamaah Tabligh menganggap bahwa dari Masjidlah dakwah Islam pertama kali disebar oleh Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam*. Keberadaan Masjid begitu signifikan pada masa awal perkembangan Islam. Hal ini ini sebabkan karena karena banyak diantara mereka (Sahabat Rasulullah) sebagian besar waktunya berada di masjid, Masjid menempati kedudukan istimewa sebagai pusat budaya dan peradaban umat Islam.

Dalam berdakwah dan mengajak masyarakat ke pangkuan iman mereka lakukan dengan lemah lembut dan penuh kesabaran. Apabila mereka melihat suatu kemungkaran mereka menegur langsung dengan lemah lembut dan menjelaskan akibat dari kemungkaran tersebut. Namun tidak secara frontal menyerang individu yang melakukan kemungkaran. Sebab mereka meyakini bahwa saat individu sedang dalam kemaksiatan itu bila langsung di larang atau dicap haram maka akan menimbulkan kendala dalam kesuksesan dakwah. Yang penting dilakukan dalam kondisi seperti itu adalah pembentukan kondisi yang islami, dan mereka yakin bahwa jika kondisi pribadi telah diperbaiki maka secara otomatis satu persatu kemungkaran itu akan hilang dari dirinya. Keberanian seperti ini mereka miliki karena keyakinan bahwa Allah selalu berserta mereka.

Jamaah Tabligh sebagai gerakan Islam yang para anggotanya mempunyai semangat kemandirian yang tinggi, yaitu dengan mengandalkan biaya sendiri dan meluangkan waktunya untuk bertabligh ke berbagai pelosok desa, kota bahkan berbagai negara dalam jangka waktu tertentu antara 3 hari 40 hari, dan 4 bulan, yang mereka biasa menyebutnya dengan *khuruj fi sabilillah*. Itu semua dilakukan mereka dengan meninggalkan keluarganya dan semua kesibukan yang sifatnya duniawi. Alasan selanjutnya memilih Jamaah Tabligh adalah karena gerakan ini berupaya untuk mewujudkan ajaran Islam secara konsisten sesuai dengan ajaran dan tuntunan yang dilakukan dan diucapkan oleh Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam* pada masa itu. Sehingga kadang-kadang apa yang dilakukan oleh mereka tidak sesuai lagi dengan zamannya menurut pandangan bagi orang yang belum paham atas agama dan sejarah perkembangan Islam, terutama masalah yang berhubungan dengan keseimbangan hak dan kewajiban di dalam rumah tangga.

Proses musyawarah menjadi ajang untuk menyelesaikan segala masalah yang dialami dalam kegiatan tabligh. Musyawarah terdiri dari musyawarah harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Selain itu, Jamaah Tabligh meyakini keberadaan seorang pemimpin yang mereka sebut amir atau Zamidaar atau Zumindaar. Keberadaan Amir (pemimpin) ada dalam setiap markaz dan akan selalu terjadi pergantian apabila disetujui dalam Musyawarah, dari tingkat internasional, nasional hingga regional.

Oleh karena itu organisasi ini dapat dikatakan sebagai sebuah fenomena sosial-budaya dalam suatu masyarakat, yakni stratifikasi sosial atau yang lebih sering disebut sebagai hirarki sosial. Hirarki sosial ini lebih memfokuskan kepada kelompok Jamaah Tabligh yang ada di masjid jami' kerung-kerung Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan teknik pengumpulan data observasi terlibat dan wawancara mendalam, tahapan analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, validasi data, hingga penarikan

kesimpulan. Dalam penelitian ini mendeskripsikan fungsi dan makna yang terdapat dalam organisasi Jamaah Tabligh di Masjid Jami' Kerung-kerung kota Makassar selain itu peneliti

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Makassar tepatnya di Masjid Jami Kerung-Kerung. Adapun pertimbangan saya memilih lokasi ini, karena Masjid Jami' Kerung-Kerung merupakan pusat aktivitas para Jamaah Tabligh dalam menjalankan kewajiban berdakwah. Beberapa kegiatan keagamaan yang dimaksud seperti; musyawarah ketika akan melakukan *khuruj* maupun *itjima'*. Sehingga dengan demikian, saya akan lebih mudah bertemu dengan para informan dan mendapatkan informasi yang detail mengenai data penelitian yang saya butuhkan

Teknik analisis data

Jenis data yang saya gunakan dalam konteks penelitian ini ada dua sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh setelah melakukan penelitian melalui observasi partisipasi, dan wawancara. Sementara, sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh setelah melakukan studi literature (*literature review*) dan buku-buku yang digunakan pada saat berdakwah seperti buku Fadillah Amal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama-tama penelitian ini menjelaskan secara umum mengenai sejarah Jamaah Tabligh dan perkembangannya didunia dan di Indonesia Jamaah Tabligh bukan organisasi yang berasal dari Indonesia akan tetapi merupakan organisasi yang bersifat internasional karena sudah mempunyai cabang dan pengikut diberbagai penjuru dunia organisasi, organisasi ini berasal dari India. Pendiri Jamaah Tabligh adalah Muhammad Ilyas Kandahlawi, lahir pada tahun 1303 H bertepatan dengan tahun 1885 M di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, India. Ia wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H. Nama lengkap beliau ialah Muhammad Ilyas bin Muhammad Isma'il Al-Hanafi Ad-Diyubandi Al-Jisyti Al-Kandahlawi.

Jamaah Tabligh ini muncul disebabkan oleh merosotnya nilai-nilai keislaman di kalangan umat islam. Maulana Ilyas menyadari bahwa orang-orang Islam telah banyak meninggalkan dan melupakan ajaran-ajaran iman. Dia juga merasakan bahwa ilmu agama sudah tidak dimaksudkan untuk tujuan agama. Maulana Ilyas berpendapat bahwa "ilmu-ilmu sudah tidak berharga karena tujuan dan maksud mereka mendapatkannya telah keluar dari jalur semestinya dan hasil serta keuntungan dari mengajar ilmu agama mereka itu tidak akan tercapai lagi". Selain itu keadaan umat Islam di India pada waktu itu sedang mengalami kerusakan dan bobroknya akidah mereka, dan kehancuran moral. Hal ini disebabkan oleh hegemoni budaya Hindu serta gencarnya kristenisasi yang dilakukan oleh kolonialisme, umat Islam sangat jarang mendengarkan ceramah atau syiar Islam. Di samping itu, juga terjadi pencampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik. Bukan hanya itu, mereka juga telah melakukan pemurtadan yang diawali oleh para misionaris Kristen, di mana Inggris saat itu sedang menjajah India. Gerakan misionaris ini didukung Inggris dengan dana yang sangat besar. Mereka berusaha membolak-balikkan kebenaran Islam, dengan menghujat, meremehkan dan menghina Rasulullah *Sallallahu alaihi wasallam*.

Muhammad Ilyas berusaha dan berfikir bagaimana cara mengimbangi kristenisasi dan mengembalikan kaum Muslimin yang murtad ke dalam pangkuan Islam. Hal ini kemudian menguatkan tekadnya untuk berdakwah dan bertabligh yang kemudian diwujudkan dengan membentuk gerakan Jamaah Tabligh pada tahun 1926 yang bertujuan untuk mengembalikan orang islam yang sudah murtad, dan sebagian ritual islam bercampur baur dengan ajaran agama Hindu, oleh karena itu beliau mengajak ke dalam ajaran Islam yang murni, guna menata kegiatan ini dibentuklah suatu cara dakwah, yang diambil dan ditafsirkan dari ayat al Qur'an surah ali Imran ayat 110 yaitu, " kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah". Dan ini yang kemudian dikenal dengan gerakan Jamaah Tabligh.

Maulana Ilyas mengatakan, "Tersingkaplah bagiku usaha dakwah tabligh ini dan diresapkan ke dalam hatiku, hasil dari perenungan dan doa sepanjang malam sehingga beliau mengatakan kepada orang islam sesungguhnya engkau dikeluarkan untuk umat manusia seperti halnya para nabi, Nabi Muhammad adalah nabi akhir zaman namun risalah dan ajarannya harus tetap ada oleh karena itu umat islam haarus mengambil tanggung jawab dakwah dan Tabligh". Pada kesempatan hajinya yang kedua, Allah membukakan pintu hatinya untuk memulai usaha dakwah dan pergerakan agama yang menyeluruh. Dia mengakui dirinya lemah, sedangkan usaha dakwahnya merupakan sebuah usaha yang besar.

Maulana Ilyas berusaha dan berdo'a untuk melaksanakan usaha dakwah tersebut. Dia yakin bahwa pertolongan Allah *subhanahu Wataala* akan menyertainya, sehingga dia merasa lega dalam melakukan dakwah. Pada tanggal 13 Rabi'ul Akhir 1345, bertepatan pada tanggal 25 september 1926. Setelah pulang dari haji beliau memulai usaha dakwah dan mengajak orang lain untuk bergabung dalam usaha yang sama yaitu Dakwah. Dia mengajarkan kepada umat islam tentang rukun Islam, seperti shahadat, shalat, Zakat, dan naik haji bagi orang yang mampu, serta rukun iman yakni iman kepada Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada hari kiamat, iman kepada Qada' dan Qadar (takdir baik dan takdir buruk).

Pada tahun 1931 M, Maulana Ilyas menunaikan ibadah haji yang ketiga ke Tanah Suci Makkah. Kesempatan tersebut dipergunakan untuk menemui para tokoh dan pemuka agama india yang ada di Arab guna mengenalkan usaha dakwah. Ketika beliau pulang dari haji, beliau mengadakan kunjungan ke sebuah desa di Mewat, dengan disertai murid dan simpatisan Maulana Ilyas dengan jumlah seratus orang. Dalam kunjungan tersebut ia selalu membentuk jamaah-jamaah yang dikirim ke kampung-kampung untuk *berjaulah* (berkeliling dari rumah ke rumah) guna menyampaikan pentingnya iman dan usaha atas iman.

Nama Jamaah Tabligh merupakan sebuah sebutan atau identitas bagi mereka yang menyampaikan ajaran islam secara berjamaah dan berkelana keseluruh daerah dengan intensitas 3 hari, 40 hari dan 4 bulan. Jama'ah ini awalnya tidak mempunyai nama, akan tetapi cukup Islam saja. Bahkan Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama "gerakan iman". Ada ungkapan terkenal dari Maulana Ilyas; "Aye *Musalmano!* 'Wahai umat muslim, jadilah muslim yang sempurna (menunaikan semua rukun dan syari'ah seperti yang dicontohkan Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam*)'. Pergerakan ini berdasarkan atas asas Islam, dalam prakteknya,

mereka berusaha untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan tujuan utama pergerakan ini adalah untuk menyebarkan agama Islam dan menghidupkan makna-makna yang terkandung di dalam Hadits dan perilaku Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam*.

Setelah Syaikh Muhammad Ilyas Kandahlawi wafat, kepemimpinan Jamaah diteruskan oleh puteranya Syaikh Muhammad Yusuf Kandahlawi. Ia dilahirkan di New Delhi, ia sering berpindah-pindah sekolah untuk mencari ilmu dan menyebarkan dakwah dan juga sering pergi ke Saudi Arabia untuk menunaikan ibadah haji. Ia wafat di Lahore dan jenazahnya dimakamkan di samping orang tuanya di Nizhamuddin New Delhi India.

Jamaah Tabligh juga tersebar keseluruh dunia, antara lain tersebar di Pakistan dan Bangladesh negara-negara Arab dan ke seluruh dunia. Jamaah ini mempunyai banyak pengikut dan simpatisan di Suriah, Yordania, Palestina, Libanon, Mesir, Sudan, Irak dan Iran. Dakwah mereka telah tersebar di negara-negara Eropa, Amerika, Asia Tenggara dan Afrika. Mereka memiliki semangat dan daya juang tinggi serta tidak mengenal lelah dalam berdakwah, dan pada tahun 1978, Liga Muslim Dunia membantu pembangunan Masjid Jami' di Dewsbury, Inggris, yang kemudian menjadi markas besar Jamaah Tabligh di Eropa. Pimpinan mereka disebut Amir atau *Jumidar*. Jamaah Tabligh juga mempunyai tokoh penting yang terkenal antara lain:

- a. Maulana Muhammad Yusuf, putra Maulana Muhammad Ilyas, pengganti ayahnya setelah Muhammad Ilyas meninggal dunia. Beliau menyusun kitab antara lain *Muntakhab Hadits*, dan buku panduan *khuruj fii sabilillah* Menurut Al- Qur'an dan Hadits, yang menjadi buku rujukan bagi para pengikut Jamaah Tabligh dalam berdakwah.
- b. Maulana Istihyamul Hasan, pemimpin Jama'ah Tabligh setelah Maulana Muhammad Yusuf. Ia mengarang buku antara lain: Satu-Satunya Cara Memperbaiki Kemerossotan Umat Islam di Zaman ini.
- c. Maulana Zakariya Kandhalawi, beliau lahir 11 Ramadhan 1315 H bertepatan pada tanggal 24 Januari 1898 M di kandahla India. Ia adalah keponakan dari Maulana Muhammad Ilyas. Maulana Zakariya ini seorang penulis buku aktif. Banyak bukunya yang menjadi pedoman bagi para Jamaah Tabligh. Diantara buku-bukunya yang sangat terkenal di kalangan Jamaah Tabligh adalah Himpunan *Fadhailul Amal* (keutamaan Amal). Maulana Zakariya Kandhalawi, sebagaimana Maulana Ilyas, pamannya, juga punya hubungan yang sangat dekat dengan Syekh Rasyid Ahmad, seorang pembaharu, bahkan menganggapnya sebagai *mursyidnya*. *Mursid* adalah guru tertinggi dalam bidang ilmu Tasawwuf dan Tarekat.
- d. Maulana Manzhur Nu'mani, Seorang tokoh Jamaah Tabligh yang sangat dekat dengan Maulana Muhammad Ilyas. Beliau ini salah seorang anggota pengurus Rabithah Alam Islami, sering menyertai Maulana Muhammad Ilyas saat *khuruj fisabilillah*. Ia menyusun buku *Malfudhat Hazhrat Maulana Muhammad Ilyas*. Buku sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Mutiara Hikmah Ulama Ahli Dakwah*.
- e. Abul Hasan Ali Nadwi, sering bersama Maulana Ilyas. Ia mengarang buku antara lain *Riwayat hidup Maulana Muhammad Ilyas*. Menurut Manzhur Nu'mani, Abul Hasan Ali Nadwi mempunyai hubungan khusus dengan

Maulana Muhammad Ilyas, karena ada hubungan yang erat dalam usaha agama dan dakwah antara keluarga Maulana Ilyas dengan keluarga Abul Hasan Ali Nadwi.

- f. Syekh Muhammad Sa'ad al-Kandhalawi, cucu dari Maulana Muhammad Yusuf. Ia telah melakukan penyempurnaan buku *Muntakhab Hadits* Menurut Al-Qur'an dan Hadits, karangan kakeknya, Maulana Muhamammad Yusuf.

Sejarah perkembangan Jamaah Tabligh di Makassar diawali di Masjid Mamajang Raya yang berada di Jalan Veteran Selatan. Setelah berproses dan mengalami dinamika sosial kegiatannya di pindahkan ke sebuah masjid yang sedang dibangun di Jalan Kerung Kerung Makassar. Salah satu pertimbangan berpindahnya kegiatan mereka karena di Masjid Mamajang sudah tidak mampu lagi menampung peserta pengajian tiap malam Jumat. Lokasi ini, beberapa waktu sebelum ada Masjid Jami' merupakan kawasan Taman Hiburan Rakyat di kota Makassar. Dalam kurun waktu yang relative singkat, suasana kehidupan masyarakat di sekitar Jl. Kerung-Kerung telah banyak berubah, dari suasana yang kurang agamais menjadi taat beribadah walaupun belum sempurna. Cukup banyak anggota masyarakat ikut serta dalam kegiatan mereka. Sehingga hampir setiap hari dijumpai kelompok-kelompok jamaah.

Jamaah Tabligh mempunyai metode dengan pengorbanan harta, dan diri sendiri bukan dengan harta saja akan tetapi dia harus bawah dirinya untuk ikut *khuruj fi sabilillah* untuk melaksanakan dakwah Islamiyah, dengan penekanan pada aspek *amar ma'ruf* (mengajak kepada kebaikan). Berbagai kelompok lapisan masyarakat, mulai dari lapisan bawah, misalnya kelompok tukang becak, penjual keliling dan kelompok-kelompok lainnya misalnya, mahasiswa, pegawai negeri sipil, militer dan kepolisian dijadikan sasaran dakwah. Hasilnya, banyak anggota masyarakat berubah sikap dan perilaku keagamaannya. Metode atau strategi yang digunakan oleh gerakan dakwah Jamaah Tabligh cukup menarik dan jitu, yaitu suatu gerakan dakwah yang bergerak rapi, tertib, serta ditemukan diberbagai belahan dunia, tanpa Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Anggotanya bergerak dan beraktivitas melaksanakan dakwah, diibaratkan seperti ketika umat Islam melaksanakan shalat jamaah. Ketika shalat dilaksanakan, seseorang yang dinilai layak dan mampu, diberi amanah untuk memimpin shalat jamaah. Saat shalat usai, usai pula tugasnya, dan kembali menekuni aktivitas kesehariannya.

Pada tahun 1980 Jamaah Tabligh sudah mulai berkembang dan melakukan interaksi dengan masyarakat meskipun pada waktu itu masih dianggap sebagai aliran sesat dan menyimpang, bahkan dianggap sebagai teroris. Setelah berlangsung lama, pusat aktivitas Jamaah Tabligh di tempatkan di Masjid Jami' Kerung-kerung, di bekas komplek Taman Ria Makassar. Perpindahan Jamaah Tabligh ke Masjid Jami' Kerung-Kerung dipicu oleh karena wilayah ini adalah wilayah yang rawan sosial dan sering terjadi kekacauan oleh karena itu, pemerintah memberikan tanggung jawab kepada para Jamaah Tabligh untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat setempat dengan harapan wilayah ini lebih aman dari yang sebelumnya. Masjid inilah yang dijadikan markaz regional Jamaah Tabligh di Makassar. Aktivitas yang dilakukan di Masjid ini adalah *ijtima'* setiap malam Jum'at yang dihadiri oleh Jamaah Tabligh dari seluruh kota Makassar dan juga beberapa utusan dari beberapa kabupaten.

Jamaah Tabligh merupakan organisasi islam yang mempunyai struktur organisasi yang berbeda dengan struktur organisasi pada kebanyakan organisasi formal yang ada saat

ini. Seperti ada ketua umum, sekretaris, bendahara, ketua bidang, kepala seksi dan lain-lain, melainkan hanya mempunyai Majelis Syuro yang berjumlah lima orang akan tetapi aktivitas mereka tetap terstruktur sesuai dengan harapan. Dari berbagai sumber dan sejarah berkembang dan awal masuknya Jamaah Tabligh di Makassar maka penulis menerangkan bahwa pada fase awal sebenarnya tidak begitu disukai dan cenderung masyarakat mencurigai bahwa kelompok ini adalah aliran sesat, dan kelompok teroris. Hal ini dibuktikan dengan cerita dari seorang yang tidak ingin disebut namanya bahwa mereka sering melihat jamaah yang seperti ini diusir dari masjid bahkan dibawa ke kantor polisi Jeneponto (polres Jeneponto), setelah itu dipulangkan, namun tidak berapa lama dikirim lagi ke daerah bahkan tambah banyak sehingga dalam waktu satu tahun kemudian pengajian ini semakin ramai dan banyak yang simpati, setelah itu dikirim lagi ke seluruh pelosok desa dalam rangka misi dakwah yaitu khuruj ada yang 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan serta mengajak masyarakat untuk bergabung.

Menurut sumber lain, mengapa mereka dipindahkan dari Masjid Mamajang Raya karena setiap malam Jumat (malam istima'). Jamaah masjid membludak hingga biasanya waktu sholat dibagi dua dan menyebabkan arus lalu lintas terganggu. Oleh karena itu, pemerintah Kota Makassar menawarkan satu tempat yang berada di Kompleks Taman Ria Makassar, jl. Kerung-kerung. Menurut informasi disepanjang jalan ini terdapat bangunan rumah toko (ruko) akan tetapi hampir tidak ada aktifitas disebabkan karena tempat ini kurang kondusif, pada tahun 2005 saya (penulis) pernah ikut pertemuannya (Jord Qudama) namun pada waktu itu kebetulan saya singgah karena penasaran ada orang-orang yang berpenampilan aneh dan asing sehingga waktu itu saya masuk ke masjid dan ikut mendengar ceramahnya dan pada waktu itu ada dua orang yang duduk di atas mimbar, yang satu ceramah menggunakan bahasa yang kalau tidak salah mirip bahasa yang digunakan oleh Salman Khan, Sharul Khan, dan Sanjai Dutt dan yang satu orang menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Pada waktu itu, saya lihat masjidnya masih dalam tahap pembangunan dan terlihat Jamaah Masjid masih memakai tenda dan terpal untuk dipakai alas sholat, ada juga beberapa tenda yang berdiri yang dipakai untuk berteduh dari terik matahari ataupun hujan.

Setelah berjalan dan berkembang dari tahun ke tahun maka pada tahun 2004 kelompok ini diberikan lokasi di daerah jalan kerung-kerung untuk dijadikan tempat pengajian atau Markas. Mereka mendapat tanah wakaf dari pemerintah Kota Makassar. Pada waktu itu wali kota dijabat oleh Drs. H. Baso Amiruddin Maula S.H, M.Si (1999-2004), namun menurut informasi bahwa lokasi ini masih sepi karena banyak orang yang takut melewati tempat jika menjelang malam "*punna sa'ramo alloa tenamo barani allalo kanjo nasaba' jai parampok, loe pole tau assibajji.*" (Baharuddin, 50 Tahun) oleh karena itu penulis menyatakan bahwa Jamaah Tabligh dipindahkan ke tempat ini, salah satu faktor yaitu agar supaya tempat ini terdapat kontrol sosial karena dengan adanya kelompok pengajian ini, telah terbukti banyak preman yang mulai masuk masjid dan ikut melaksanakan sholat. Padahal sebelumnya mereka sama sekali jauh dari agama, akan tetapi mereka di setiap waktu didatangi (silaturahmi) sehingga akhirnya mereka mulai sholat walaupun belum rutin.

Jamaah Tabligh resminya bukan merupakan kelompok atau ikatan, tapi gerakan islam untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya dan secara sempurna bukan hanya mengaku muslim atau Kartu Penduduknya saja yang islam, kelompok ini merupakan

salah satu gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul mahdzab atau aliran pengikutnya. Tujuan Muhammad Ilyas mendirikan gerakan ini, untuk menciptakan sistem dakwah baru yang membuat orang islam timbul rasa kepemilikan dan rasa cinta kepada agamanya, yang tidak membedakan antara ahlu-sunnah dan golongan-golongan lain. Serta larangan untuk mempelajari, mengajar, dan memperdebatkan masalah khilafiyah (perbedaan pendapat masalah fiqih).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dari berbagai sumber maka dapat disimpulkan bahwa Jamaah Tabligh berdiri pada tanggal 25 september 1926 di India oleh Muhammad Ilyas al-Kandahlawi, dan berkembang di Indonesia pada tahun 1974 di sebuah masjid yang terletak di Jalan Hayam Wuruk, kebun jeruk Jakarta pusat. Setelah itu masuk dan menyebar di Makassar pada tahun 1980 di Masjid Mamajang Raya dan selanjutnya pindah ke jalan kerung-kerung di sebuah Masjid Jami''

Jamaah Tabligh tidak memiliki bagan organisasi di kantornya namun dari hasil observasi penulis melihat terdapat garis perintah semuanya dilakukan dalam bentuk musyawarah, semua kegiatan sebelum dilaksanakan harus dimusyawarahkan agar bernilai *istimai'iyat* (amalan berjamaah) dan setelah bermusyawarah ditunjuklah satu orang Amir (Kordinator) Jamaah Tabligh tidak memiliki akte organisasi atau SK pengurusan hal ini dikarenakan pertimbangan agar supaya kelompok islam tidak bertambah banyak dan tidak terdapat golongan tertentu yang dapat menimbulkan perpecahan sehingga melemahkan umat islam. Meskipun demikian tetap ada pengaturan dan koordinasi dengan pemerintah, masyarakat, dan antar anggota dalam hal internal kepengurusan organisasi maupun hubungan eksternal ke masyarakat dalam rangka syiar islam. Organisasi jamaah tabligh di kerung-kerung dalam menjalankan roda organisasi dipimpin oleh haji syuaib beliau merupakan Amir syuro untuk daerah Makassar, akan tetapi haji syuaib tidak sendiri melainkan ada lima orang dewan syuro tingkat provinsi yang membantu beliau. Antara lain Ishak gani, Ruddin, andi ansar, H syamsuddin, Maulana Yasmin dan H Hatta walinga. Mereka ini adalah orang yang diberi wewenang dari markas Indonesia di masjid kebun jeruk Jakarta pusat.

Jamaah Tabligh sebelum melaksanakan syiar islam yang terkait dengan dakwah para anggota berkordinasi dengan pemerintah setempat. Mereka berusaha untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku dalam masyarakat, baik aturan yang bersumber dari pemerintah setempat maupun nilai dan norma yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Hal ini sengaja mereka lakukan untuk mencegah perselisihan antar berbagai pihak terhadap aktivitas dakwah yang sedang mereka jalankan adapun struktur organisasinya yaitu, Syuro Alam tingkat dunia memberikan arahan dan nasehat kepada Dewan Syuro di Indonesia kemudian syuro di setiap provinsi memberikan arahan dan kordinasi kepada setiap halaqah dan kabupaten yaitu; Jumidar membawahi Amir Khuruj, dan Amir khuruj membawahi petugas Hidmat, Mubayyin, Musakkirin, Istiqbal, Dalil, Mutakallim, dan Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Anzar, Paramita . 2016.. *Islamisasi Di Sulawesi Selatan Dalam Perspektif Sejarah* Vol. 26, No.1. Diakses 16 Desember 2016
- Abdulsyani. 1994, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Abdul, Aziz T. 1998, *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru*. Jakarta. Gema Insani Press
- Abd. Ghofur. *Tela'ah Kritis Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara*. Jurnal Ushuluddin Vol. XVII No. 2, Juli 2011
- Abu. 1982. *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin
- Adam Kuper&Jessica Kuper. 2000, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ahmad Mansur, Surya Negara. 2002. *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung :Mizan 2002
- Ambary, Hasan Muarif. 2001. *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*. cetakan II, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Aswab, Mahasin. 1981. *The Religion of Java, terj.: Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Konteks Berteologi di Indonesia dan Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina
- Azra, 2007. *Jaringan Ulama Tmur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVI & VIII:Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azyumardi Azra. 1999. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII M*. Bandung, Mizan
- A. Heuken S.J. 1994. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta. Yayasan Cipta Loka Caraka,
- Bukhari .2015. *Penerimaan dan Penolakan Pesan Dakwah dalam Interaksi Simbolik Da'i dan Mad'u Pada Jamaah Tabligh Di Kota Padang*. MIQOT Vol. XXXIX No. 2

Juli-Desember 2015 Padang: Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol (diakses 15 Oktober 2016)

Cartwright, D., Zander (ed.), *Group Dynamics: Research and Theory* (edisi ke 2).

London: Tavistock

Cliffort Geertz. 1992. *Kebudayaan dan agama*. Jogjakarta, kanisius.

Dadang Kahmad, 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Djajadiningrat , P.A. Hoesain. 1983. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*. Jakarta:

Pustaka Jaya

Evans-Pritchard. 1965. *Theories of Primitive Religion*. Oxford

Fazlur Rahman. 1985. *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka

Firth, Raymond. 1966. *Malay Fisherman*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd.

Fortes RD. 1999. *Mud Crab Research and Development in The Philippines: An Overview*.

In Keenan, C.P. and A. Blackshaw (eds.). Mud Crab Aquaculture and Biology.

Ghazali, Muchtar Adeng. 2011. *Antropologi Agama. Upaya Memahami Keragaman*

Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama. Bandung: Alfabeta

Hadi.Muchtar. 2014. Jurnal Tapis Vol. 14, No. 02 Juli-Desember 2014. *Unsur Sufisme*

Dalam Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Jama'ah Tabligh Di Kota Metro).

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro (diakses 15

Oktober 2016)

Hadikusuma, Hilman, 1993. *Antropologi Agama*, Jilid I. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hamid, Abu, 1994. *Syekh Yusuf: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan

Obor Indonesia.

Irzum Farihah, Jurnal Fikrah, Vol. 2, No. 1, Juni 2014. STAIN Kudus

Jaelani, Timur, HA, MA. 1980. *Peningkatan mutu pendidikan pembangunan Perguruan*

Agama. Jakarta: P.T. Dermaga

Kadir, Ilham. 2012. "Pembebasan Nusantara : Antara Islamisasi dan Kolonisasi". Jurnal

Islamia, Vol. VII, No.2. Diakses 16 Desember 2016

Kamal, Abdullah. 1990. *Ibn Khaldun: Agama dan Kekuasaan Politik dalam Jurnal*

Ulumul Qur'an. Jakarta, Lembaga Studi Agama dan Filsafat.

Karen, Amstrong. 2001. *Sejarah Tuhan*. Mizan, Bandung

- Katu, Samiang. 2011 jurnal Al Fikr Volume 15 Nomor 2. *Taktik Dan Strategi Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Di Makassar:*
- Mattulada, 1982. *Menyusuri Jejak Kehadiran Makassar Dalam Sejarah*. Ujung Pandang, Bhakti Baru.
- Mukhlis, Muhammad. 2011. *Telaah Hadis-Hadis Yang Digunakan Sebagai Hujjah Jama'ah Tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat*. Tesis. Jakarta Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Naping, Hamka. *Laut, Manusia, dan Kebudayaan*. Yogyakarta: kaukaba Dipantara
- Naping, Hamka. 2013. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Secara Mandiri pada Desa Nelayan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*, Jurnal socius , Volume XXI
- Nasution, Harun. 1986. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Notosusanto, Nugroho. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia IV*, cet.2 Edisi Pemutakhiran, Jakarta: Balai Pustaka,
- Said, Nurman. 2010. “*Genealogi Pemikiran Islam Ulama Bugis*” Jurnal Al-Fikr, Volume 14. No.2.
- Safriadi, Supriadi Hamdat, dkk. *Organizational Culture In Perspective Anthropology. International Journal of Scientific and Research Publication, Vol 6, Issue 6, June 2016*
- Sewang, Ahmad M. 2005. *Islamisasi Kerajaan Gowa Abad ke-XVI Sampai Abad ke-XVII*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Diakses 16 Desember 2016
- Syam Nur. 2005. *Bukan Dunia Berbeda: Sosiologi Komunitas Islam*, Surabaya: Pustaka Eureka.
- Syarifuddin Jurdi. 2014. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media Group
- Pelras, Christian. 1996. *The Bugis*. Oxford, Blackwell Publisher.
- Polak, JBAF Mayor. 1966. *Sosiologi, Suatu Pengantar Ringkas, cetakan kelima*. Jakarta : Balai Buku “Ikhtiar”.

- Pratto, F., Sidanius, J. & Levin, S. .2006 . *Social dominance theory and the dynamics of intergroup relations: Taking stock and looking forward*. European Review of Social Psychology
- Prayoga, Inggar. 2015. *jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume V No.I/Juni 2015* .Universitas Komputer Indonesia (diakses tanggal 18 Nopember 2016)
- Poerwandari, Kristi. (2001). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia. Fakultas Psikologi*. Jakarta: Universitas Indonesia : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Rahmat Subagya. 1995. *Kepercayaan dan Agama, Kebatinan, Kerohanian, kejiwaan*. Kanisius, Cet. Kesebelas, Yogyakarta
- Robbins, Stephen.P. 1996. *perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo
- Rosidah Umi ,Feryani .2011. *Pendekatan Antropologi dalam Studi Agama*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2011 . Surabaya: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel (diakses Tanggal 12 Nopember 2016).
- Sanusi, Shalahuddin. 1964. *Pembahasan Sekitar Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: CV Ramadani.
- Schein.E.H.2010. *organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass,. San Fransisco
- Sobirin, Achmad. 2007. *Budaya Organisasi (Pengertian, Makna dan Aplikasinya dalam kehidupan organisasi)*. Yogyakarta: UPP, STIM YKPN.
- Soetopo, Hendyat 2010. *Perilaku Organisasi* . Jakarta : PT Remaja Rosdakarya
- S. Nasution.1996. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sidanius.J.,Pratto F.2001. *Social dominance: An Intergroup Theory Of Social Hierarchy And Oppression*. Cambridge: University Press
- Sulistyo-Basuki. 2006.. *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Sturktur Sosial*, Jakarta: CV Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Susanto.

Soewarno Handyaningrat. 1996. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*.
Gunung. Jakarta, Agung.

Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim. 1989. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta:
Tiara Wacana

Tim penyusun. 1982. *Perbandingan Agama I*. proyek Pembinaan Perguruan Tinggi
Agama/IAIN. Jakarta : Depag RI.